

**STORY TELLING BERMUATAN KISAH NABI UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR****Novia Damayanti****Universitas Islam Balitar Blitar**[noviavia.de@gmail.com](mailto:noviavia.de@gmail.com)**Abstrak**

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu. Individu yang memiliki akhlak yang baik akan mampu membangun kualitas diri serta memberikan dampak positif yang luas bagi lingkungan. Problematika yang sering dijumpai saat ini adalah banyaknya siswa sekolah dasar yang memiliki akhlak kurang baik. Meski peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, peserta didik masih memungkinkan untuk dapat membentuk akhlak yang baik dengan menggunakan berbagai intervensi. Teknik modifikasi perilaku yang dapat diterapkan untuk membina akhlak yang baik adalah *storytelling*. Pelaksanaan *storytelling* memerlukan media yang sesuai untuk membentuk perilaku baru dalam hal ini akhlak yang baik. Pemilihan penerapan media pembelajaran berbasis cerita kisah teladan Nabi dirasa tepat karena diasumsikan anak usia sekolah dasar menyukai bentuk penyampaian informasi berbentuk cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan prinsip dasar kahlak; (2) Mendeskripsikan konsep *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi untuk membentuk akhlak siswa pendidikan dasar; (3) Memberikan rekomendasi rancangan implementasi *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi untuk membentuk akhlak siswa pendidikan dasar. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada bidang modifikasi perilaku yang dapat digunakan oleh guru, terapis, dan konselor dalam membantu siswa menumbuhkan akhlak yang mulia.

Keyword : *Story telling, kisah nabi, akhlaq, siswa SD*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik (Wuryandani, dkk., 2014). Pada tahap ini peserta didik mulai diajarkan untuk mengembangkan berbagai potensi baik akademik maupun non-akademik yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di masa depan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pendidikan di sekolah dasar akan sangat menentukan arah pengembangan potensi peserta didik baik secara akademis maupun sosial.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak Islami, beriman, bertaqwa, dan meyakini kebenaran tersebut serta mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, dan perbuatan sehari-hari (Sinurat, 2022). Akhlak merupakan aspek yang

sangat penting dalam kehidupan individu. Individu yang memiliki akhlak baik akan mampu membangun kualitas diri serta memberikan dampak positif yang luas bagi lingkungan. Penanaman akhlak seyogyanya dimulai sejak usia dini dikarenakan pada usia ini merupakan usia yang paling kondusif untuk mengajarkan kebiasaan baik. Namun, kemampuan tersebut tidaklah akan timbul dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses stimulasi (Ulfadilah & Dini, 2023).

Pembiasaan peserta didik dalam penanaman akhlak dapat disampaikan melalui Pendidikan akhlak. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya (Bafadhol, 2017). Pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah (akhlak paling tinggi dan dicintai Allah) (Suryadarma & Haq, 2015).

Problematika yang dijumpai pendidik yakni adanya siswa yang makan dan duduk di kantin sekolah pada saat guru yang sedang mengajar sudah masuk ke dalam kelas. Kemudian etika siswa yang masih kurang dalam berkata sopan baik antar siswa maupun kepada guru, terdapat siswa yang keluar masuk kelas tanpa ijin hingga suasana yang masih gaduh ketika proses pembelajaran dimulai (Nofialisman & Murniyetti, 2023). Perilaku siswa tersebut menunjukkan kurangnya akhlak yang baik kepada guru karena etika merupakan akhlak yang perlu dimiliki oleh siswa. Untuk menanamkan akhlak kepada siswa diperlukan pembiasaan berperilaku baik sejak dini.

Meski peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, peserta didik masih memungkinkan untuk dapat membentuk akhlak yang baik dengan menggunakan berbagai intervensi. Akhlak yang baik merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi individu untuk menciptakan kehidupan yang berarti dan berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Jika ditinjau dari karakteristik dan tugas perkembangan siswa di usia sekolah dasar, maka salah satu intervensi yang cocok adalah dengan metode bercerita atau *storytelling* bermuatan kisah Nabi. Dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah dengan metode bercerita menggunakan kisah nabi-nabi sebagai pengajaran akhlaq baik kepada anak (Widyaningsing, B. 2022).

Teknik modifikasi perilaku yang dapat diterapkan untuk membina akhlak yang baik adalah *storytelling*. *Storytelling* atau bercerita merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan melalui cerita agar informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Pelaksanaan *storytelling* memerlukan media yang sesuai untuk membentuk perilaku baru dalam hal ini akhlak yang baik. Dalam proses pembelajaran, metode kisah adalah salah satu metode pengajaran terbaik dan paling populer (Cahyaningsih, D.2022).

Metode pembelajaran dengan menceritakan kisah dibahas dalam Surah Hud Ayat-120 yang menyiratkan bahwa semua kisah dari Rasul-Rasul telah diceritakan untuk meneguhkan hati, mendatangkan kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. Surah Hud Ayat-120:

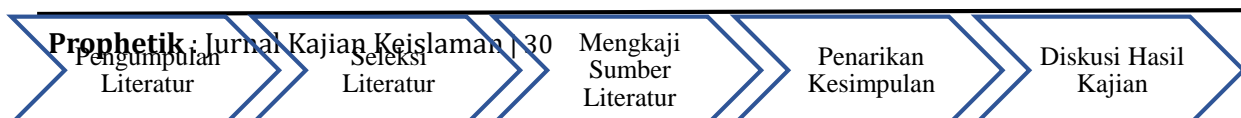
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَذَكَرَىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِّلَّذِينَ هَدَىٰ فِي وَجَاءِكَ فُوَادِكْ بِهِ نُؤْتِبُ مَا الرُّسُلُ أَنْبَاءٌ مِنْ عَلَيْكَ تَقْصُ وَكُلًّا (١٢٠)

Artinya : “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan prinsip dasar kahlak; (2) Mendeskripsikan konsep *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi untuk membentuk akhlak siswa pendidikan dasar; (3) Memberikan rekomendasi rancangan implementasi *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi untuk membentuk akhlak siswa pendidikan dasar. Implementasi pemilihan media Kisah-kisah Nabi harus disesuaikan dengan indikator akhlak yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru, terapis dan konselor agar dapat menerapkan alternatif metode dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menjawab tujuan penelitian. *Literature review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta menafsirkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu (Hsieh & Shannon, 2005). Kajian literatur atau *literature review* digunakan untuk mendeskripsikan topik bahasan penelitian berdasarkan perspektif teori (Creswell, 2017). Adapun lima dalam pelaksanaan *literature review* terdiri atas (1) pengumpulan literatur; (2) seleksi literatur; (3) mengkaji sumber literatur; (4) penarikan hasil kajian; dan (5) diskusi hasil kajian. Adapun visualisasi tahapan penelitian sesuai pada gambar 1.



### Gambar 1. Tahap Penelitian *Literature Review*

Pengumpulan literatur, dilakukan dengan berbagai *search engine* seperti Scencedirect, Springerlink, WoS, DOAJ, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan adalah *storytelling*, Kisah-kisah Nabi, pembentukan akhlak, didapatkan 24 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Selanjutnya dilakukan seleksi literatur, diberikan batasan literatur penelitian minimal 2016 dengan bahasa indonesia dan inggris sehingga didapatkan 7 artikel yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam mengkaji sumber literatur dilakukan dengan analisis konten yang merujuk pada hasil dan rekomendasi dari sumber literatur lolos seleksi. Sehingga didapatkan kesimpulan dari proses penarikan hasil kajian dan di tuliskan dalam diskusi hasil kajian. Melalui proses *literature review* ini, akan dihasilkan kajian data sekunder yang berupa hasil simpulan dari penelitian sebelumnya. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk merancang *storytelling*, yang bermuatan Kisah-kisah Nabi. Selanjutnya, hasil dari *literature review* tersebut akan dikombinasikan dan dianalisis lebih lanjut, sehingga akan tercipta berbagai alternatif media Kisah-kisah Nabi yang dapat diaplikasikan dalam program *storytelling*. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa Pendidikan dasar. Dengan demikian, perpaduan antara literatur dan Kisah-kisah Nabi sebagai bagian dari kearifan lokal dapat menjadi dasar yang kokoh dalam mengembangkan *storytelling* yang bermanfaat bagi anak usia sekolah dasar.

### HASIL

Telah dilakukan penelusuran literatur, ditemukan sebanyak 24 artikel awal yang kemudian diseleksi untuk mendapatkan 7 artikel yang relevan sebagai konsep awal antara *storytelling*, Kisah-kisah Nabi, dan akhlak yang baik. Berikut ini adalah daftar literatur yang ditemukan dan telah dikaji.

**Tabel 1. Berbagai Kumpulan Literatur yang Dikaji**

N o.	Penulis dan Tahun	Judul	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mulyaning sih, Lia (2019)	Peran Guru Dalam Meningkatkan	Repositor y Institut PTIQ Jakarta	Mengetahui peran guru dalam meningkatkan	Kualitatif metode observasi, wawancara	Peserta didik mampu melaksanakan kewajibannya

		kan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW (Study Kasus di PAUD Terpadu Malikh Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)		n pendidikan akhlak anak usia dini yang terdapat dalam buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW.	a, dan dokumentasi. Subjek penelitian 15 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 orang peserta didik kelas A dan 8 orang peserta didik kelas B	(sebagai insan kamil) sesuai dengan peraturan yang diwajibkan sekolah
2.	Fauziah, Nabila Nurul (2019)	peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi kisah teladan Nabi Yusuf menggunakan metode Small Group Discussion pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali	E-Repository Universitas Islam Negeri Salatiga	Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa Kelas X Aqidah Akhlak Materi kisah teladan Nabi Yusuf setelah diterapkannya Model Small Group Discussion di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali	Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian 30 siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali	Penerapan metode Small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah teladan nabi Yusuf a.s pada siswa kelas X MAN I Boyolali tahun pelajaran 2018/2019.

		kab. Boyolali tahun pelajaran 2018/2019				
3.	Khotimah, Husnul (2020)	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Story Board Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Keteladanan Nabi Yunus A.S dan Nabi Ayyub A.S Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan Tahun Ajaran 2020/2021	Repository UIN Sumatera Utara	(1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran story board pada mata pelajaran Akidah Akhlak (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran story board (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat setelah menggunakan strategi pembelajaran story board.	Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-A MTs Nurul Hikmah Tinjoan, yang terdiri dari 34 peserta didik.	Pada siklus II peserta didik sudah mampu mencapai ketuntasan sebanyak 26 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dan 7 peserta didik belum tuntas. Berdasarkan hal di atas maka metode story board dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4.	Muslih, M. (2022)	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam	Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan,	Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif	Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman yaitu

		Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin	Antasari Banjarmasin	dan evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah dan SD Islam Al-Falah di kota Banjarmasin.	kualitatif. Lokasi penelitian diambil di SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di kota Banjarmasin.	dengan mengimplementasikan nilai akidah, ibadah dan akhlak, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dari berdoa sebelum dan sesudah belajar, pelaksanaan shalat berjamaah dengan bergantian jadi imam/pemimpin, membiasakan salam, senyum dan sapa (3S), dan lainnya.
5.	Leni Amalia, Zahrotus Saadah (2022)	Peningkatan hasil belajar tentang kisah Nabi Sulaiman melalui Movie Learning dan metode Story Telling pada siswa kelas V SDN Torongrejo 01 Junrejo	Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora	Mendiskripsikan langkah-langkah proses pembelajaran PAI tentang kisah Nabi Sulaiman as. dengan menggunakan media movie learning dan metode story telling pada siswa kelas V SDN Torongrejo 01 Junrejo	Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa kelas V SD Negeri Toronrejo 01 di Junrejo, Kota Batu.	Pembelajaran dengan movie learning dan metode story telling tentang kisah Nabi Sulaiman as. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (33%), siklus I (57%), siklus II (95%).
6.	Adam, A., Fadliyah, F., Salmitha, L. (2023)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media	Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru	Menyampaikan materi kisah keteladanan Nabi Daud melalui media video	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian	Penggunaan media video dalam pembelajaran Kisah Nabi Daud AS berhasil meningkatkan

		Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud		yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Bontang Utara.	ini adalah siswa kelas V SDN 002 Bontang Utara yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 9 perempuan dan 16 laki-laki.	hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Bontang Utara.
7.	Maulida, Gina (2024)	Implementasi pembelajaran aqidah akhlak melalui metode kisah materi teladanku Nabi Ayub AS pada siswa kelas VI di MI Walisongo Podo.	E-theses UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode kisah materi Teladanku Nabi Ayub AS.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian siswa kelas VI di MI Walisongo Podo.	Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan apersepsi, menyampaikan judul dan isi kisah materi teladanku Nabi Ayub AS, mengaitkan kisah dengan kehidupan sekitar siswa, memberikan amanat yang terkandung dalam kisah tersebut. Pada tahap evaluasi penilaian tes tertulis dan tes lisan yang menunjukkan hasil siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

**PEMBAHASAN**



## Konsep Dasar Akhlak

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa Al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber tersebut, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda (Marjuki, 2009). Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda. Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain al-Qur`an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia. Selain itu standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan Nurani manusia serta pandangan umum Masyarakat Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak daripada masalah-masalah lain.

Al-Qur`an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah. Hal ini dapat dilihat dalam surat Ibrahim ayat 24-26, yang berbunyi:

وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِأَذْنِ حَيْنٍ كُلِّ أَكْلَهَا تُؤْتِي (24) السَّمَاءِ فِي وَفْرِ عَهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَى أَلَمْ  
(26) قَرَارٍ مِنْ لَهَا مَا الْأَرْضِ فَوْقَ مِنْ اجْتَنَّتْ حَبِيئَةً كَشَجَرَةٍ حَبِيئَةٍ كَلِمَةٍ وَمَثَلُ (25) يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالَ اللَّهُ

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun."

Dari ayat diatas dapat kita ambil contoh bahwa ciri khas orang yang beriman adalah indah perangainya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian (tidak terombang ambing), mengayomi atau melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan. Implikasi pandangan Islam tentang akhlak mewajibkan pendidikan Islam agar membangun akhlak Islamiah pada peserta didik, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan manusia dan sesama makhluk (Sahnan, A. 2018).

### **Konsep *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi untuk membentuk akhlak siswa pendidikan dasar**

Menurut Echols (dalam Aliyah, 2011:35) *storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Selain itu, *storytelling* disebut juga bercerita atau mendongeng berdasarkan tradisi lisan. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan.

*Storytelling* adalah cara menyampaikan informasi, ide, atau cerita dengan menggunakan narasi yang menarik dan terstruktur. Bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang ditempuh dalam penyampaian informasi bagi anak (Fitrianti, D.E., 2019). Pada umumnya anak menyukai cerita, kegiatan *storytelling* juga dapat melatih daya analisis anak. Dalam kegiatan *storytelling* penguasaan isi cerita dapat tersampaikan dengan baik.

Bercerita atau mendongeng sebenarnya tidak hanya sebagai guyonan belaka, melainkan juga terdapat tujuannya tersendiri (Salim, M.R. 2019). Seperti yang diungkapkan oleh Aminudin (2009), kegiatan mendongeng memiliki tujuan yang luhur yaitu pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak untuk berperilaku positif. Menurut Pellowski (dalam Dina Kusumastuti Nurcahyani, 2010) mendefinisikan *story telling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang dihadapan audience secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik.

Kisah nabi sering dijadikan media pembelajaran karena memiliki banyak nilai dan pelajaran yang relevan. Kisah Nabi memberikan contoh konkret tentang akhlak, ketekunan, dan kepatuhan kepada Allah. Ini bisa menjadi inspirasi bagi pengikut untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah ini sering menjadi titik awal untuk diskusi, membantu siswa berinteraksi dan mendalami pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan. Alternatif Kisah Nabi yang dapat dimanfaatkan sebagai media bimbingan dalam penerapan metode *storytelling* untuk membentuk akhlak siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Alternatif Media Berbasis Kisah Nabi untuk Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar**

No.	Judul Kisah	Indikator dalam Cerita	Hasil Penelitian
1.	Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	Sabar dan lemah lembut Toleran Rendah hati Membantu sesama	Anak dapat berlaku sabar, tidak lekas marah terhadap teman, berkata jujur menjawab apa adanya ketika diberikan pertanyaan, berkata sopan terhadap orangtua dan mendo'akan kedua orangtua, menolong teman yang kesusahan dan berbagi makanan (Mulyaningsih, L. 2019)
2.	Kisah Teladan Nabi Yusuf as	Rendah hati Pemaaf Sabar	Kisah teladan Nabi Yusuf as. dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Fauziah, N.N. 2019)
3.	Kisah Teladan Nabi Yunus as	Sabar Tidak putus asa	Metode story board dengan materi kisah keteladanan Nabi Yunus as. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Khotimah, H. 2020).
4.	Kisah Teladan Nabi Sulaiman	Rendah hati Bijaksana Berbelas kasih	Terdapat peningkatan dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, budaya 3S (senyum, salam, sapa) kepada guru dan sesama

			teman, berkata jujur, sopan dan tidak berlaku kasar (Muslih, M. 2022). Pembelajaran dengan movie learning dan metode story telling tentang kisah Nabi Sulaian as. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa (Saadah, L.A.Z. 2022)
5.	Kisah Teladan Nabi Daud	Rendah hati Bijaksana	Penggunaan media video dalam pembelajaran Kisah Nabi Daud AS berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Bontang Utara (Adam, A. dkk. 2023).
6.	Kisah Teladan Nabi Ayub	Sabar Ikhlas Menepati janji	Pembelajaran akidah akhlak menunjukkan nilai yang mencapai KKM (Mulida, G. 2024)

Berdasarkan tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa kisah Nabi yang dapat digunakan dalam konsep *storytelling* untuk membentuk akhlak siswa sekolah dasar dapat menerapkan cerita kisah teladan Nabi Muhammad SAW, kisah teladan Nabi Yusuf as., kisah teladan Nabi Yunus as., kisah teladan Nabi Sulaiman as., kisah teladan Nabi Daud as., dan kisah teladan Nabi Ayub as. Keuntungan dari kisah-kisah tersebut terletak pada aspek-aspek akhlak yang relevan, seperti rendah hati, sabar, empati, sikap suka menolong, tingkah laku yang hormat, sopan, ramah, pemaaf dan menghargai orang lain.

### **Rekomendasi rancangan implementasi *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi untuk membentuk akhlak siswa pendidikan dasar.**

Dalam implementasi *Storytelling* bermuatan Kisah-kisah Nabi, guru, terapis, atau konselor dapat menggunakan konsep dasar modifikasi perilaku dengan desain single subjek. Menurut Tawney & Gast (1985) penelitian *single subject* adalah jenis penelitian untuk mengamati pengaruh suatu perlakuan terhadap perubahan perilaku dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan teknik analisis visual grafik, dimana

data yang ada dimanifestasikan dalam dalam grafik dan dianalisis berdasarkan pada komponen-komponen pada setiap kondisi *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2). Sedangkan menurut Sarafino (2012) *Single Subject Research* (SSR) merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu sesuai desain penelitian yang telah di rancang (Indreswari, H. 2022).

Secara umum, desain penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan single subject dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu desain reversal yang terdiri dari tiga jenis yaitu desain A-B, desain A-B-A, dan desain A-B-A-B, serta desain *multiple baseline* yang terdiri dari *multiple baseline cross-conditions*, *multiple baseline cross-variables*, dan *multiple baseline cross-subjects* (DeMario & Crowley, 1994; Johnson dkk., 2005). Dalam beberapa jurnal yang dianalisis terkait penggunaan *Storytelling* untuk pembentukan akhlak siswa sekolah dasar, desain A-B-A direkomendasikan sebagai metode pengukuran perubahan perilaku setelah dilakukan perlakuan atau treatment.

Desain A-B-A merupakan salah satu metode pengembangan dari desain dasar A-B, dan telah menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan terikat. Prosedur dasarnya tidak jauh berbeda dengan desain A B, hanya saja ada pengulangan fase *baseline*. Pada awalnya, perilaku target diukur secara terus-menerus selama periode waktu tertentu di kondisi *baseline* (A1), kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A B, desain A-B-A melibatkan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) setelah intervensi (B). Penambahan fase *baseline* kedua ini dimaksudkan untuk mengontrol efek intervensi sehingga dapat diambil kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat.

Untuk mendapatkan data yang valid saat menggunakan desain A-B-A dalam eksperimen, perlu diperhatikan beberapa hal oleh guru, terapis, atau konselor, yaitu: (1) memberikan definisi yang jelas untuk target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur dengan akurasi; (2) melakukan pengukuran dan pengumpulan data pada kondisi *baseline* (A1) secara terus-menerus selama minimal 3 atau 5 kali atau sampai tren dan level data stabil; (3) memberikan intervensi setelah tren data *baseline* stabil; (4) melakukan pengukuran dan pengumpulan data pada fase intervensi (B) dengan interval waktu tertentu sampai data stabil; (5) setelah tren dan level data pada fase intervensi (B) stabil, melakukan pengulangan fase *baseline* (A2).

## SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik masih memungkinkan diberikan intervensi psikologis untuk menumbuhkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi individu untuk menciptakan kehidupan yang berarti dan berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk membantu menumbuhkan akhlak yang baik maka perlu dilakukan upaya intervensi psikologis sejak dini. Anak usia sekolah dasar merupakan periode yang cocok untuk melatih pembentukan perilaku baru untuk pembentukan akhlaknya. Salah satu intervensi yang cocok menggunakan *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi. Adapun media cerita kisah-kisah Nabi yang dapat diterapkan antara lain kisah teladan Nabi Muhammad SAW, kisah teladan Nabi Yusuf as., kisah teladan Nabi Yunus as., kisah teladan Nabi Sulaiman as., kisah teladan Nabi Daud as., dan kisah teladan Nabi Ayub as. Implementasi *storytelling* bermuatan kisah-kisah Nabi dapat menggunakan metode penelitian single subject pada bidang modifikasi dengan desain A-B-A. Hasil kajian literatur review ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada bidang modifikasi perilaku yang dapat digunakan oleh guru, terapis, dan konselor dalam membantu siswa menumbuhkan akhlak yang mulia. Gambaran individu yang memiliki akhlak yang mulia tertuang dalam surat Ibrahim ayat 24-26, yang berbunyi:

وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِأَذْنٍ حِينَ كُلِّ أَكْلَهَا تُؤْتِي (24) السَّمَاءِ فِي وَفْرِ عَهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَى أَلَمْ  
(26) قَرَارٍ مِنْ لَهَا مَا الْأَرْضِ فَوْقَ مِنْ اجْتَنَّتْ حَبِيبَةَ كَشَجَرَةٍ حَبِيبَةَ كَلِمَةً وَمَثَلُ (25) يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ اللَّهُ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.”

Dari ayat diatas dapat kita ambil contoh bahwa ciri khas orang yang beriman adalah indah perangainya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian (tidak terombang ambing), mengayomi atau melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adam, A., Fadliyah, F. Salmitha, L. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*. Vol.1 No.3.
- Aliyah, S. 2011. Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini. (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung.
- Aminudin. 2009. Belajar Menjadi Seorang Pendongeng. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Cahyaningsih, D. (2022). Implementasi Kisah Keteladanan Nabi Ulul Azmi Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS. Repository IAIN Kudus.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- DeMario, N. C., & Crowley, E. P. (1994). Using applied behavior analysis procedures to change the behavior of students with visual disabilities: A research review. *Journal of Visual Impairment & Blindness*.
- Fauziyah, Nabila Nurul (2019) Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode Small Group Discussion Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. Other Thesis, IAIN Salatiga.
- Fitrianti, D.E. (2019). Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun melalui Cerita Nabi Ibrahim di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat.
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
- Indreswari, Henny. (2022). Play Therapy Bermuatan Permainan Tradisional untuk Melatih Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*. Vol.7 No.2.
- Khotimah, Husnul. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Story Board Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Keteladanan Nabi Yunus A.S dan Nabi Ayyub A.S Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjoan Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Marjuki. (2009). *Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*. Yogyakarta: Debut Wahana.
- Maulida, Gina. (2024). Implementasi pembelajaran aqidah akhlak melalui metode kisah materi teladanku Nabi Ayub AS pada siswa kelas VI di MI Walisongo Podo. Undergraduate Thesis thesis, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
-

- Mulyaningsih, L. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW (Study Kasus di PAUD Terpadu Malikh Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat). Undergraduate thesis, Institut PTIQ Jakarta.
- Muslih, M. (2022) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin. Tesis, Pascasarjana.
- Nofialisman, R. & Murniyetti. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam: An-Nuha*. 285-291
- Nurchayani, Kusumastuti Dina. 2010. Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang.Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro (tidak diterbitkan).
- Saadah, Leni. A.Z. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tentang Kisah Nabi Sulaiman Melalui Movie Learning Dan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas V SDN Torongrejo 01 Junrejo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*. Vol. 1. No.4.
- Sahnan, A. 2018. Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar STAIN Curup*. Vol. 2, no. 2.
- Salim, M.R. (2019). Penerapan Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIH L.O.C Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol.3. No.7.
- Sarafino, E.. (2012). *Applied Behavior Analysis. Principles And Procedures For Modifying Behavior*. Wiley.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No.2
- Suryadarma, Y., & Haq, A.H. (2015). Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2)
- Tawney, J. W., & Gast, D. L. (1985). *Single subject research in special education*. Merrill.
- Ulfadilah, I., & Dini, A. D. (2023). Peran Guru dan Orang Tua terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal.Fkip-Ugm.Ac.Id*, 08(01).
- Widyaningsih, B. (2022). Penanaman Nilai Karakter melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi pada Anak Usia Dini.
- Wuryandani, Sapriya, B.M., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. XXXIII. No.2
-